

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam sejarahnya pernah mengalami masa kegelapan, pencerahan, awal modern dan sekarang sudah memasuki babak baru yaitu pos modern. Masing-masing zaman memiliki karakter dan kebutuhan sendiri-sendiri, terutama kebutuhan tentang pendidikan. Dalam hal ini, adalah pendidikan Islam yaitu pendidikan yang bernuansa ke-Islaman sesuai apa yang ada dalam Al-Qur'an maupun Hadits Nabi.

Di lihat dari suatu historis dari pendidikan Islam itu sendiri, bahwa Nabi SAW., menggiatkan ajarannya pada ummat Islam bahkan menekankan untuk mencari ilmu sampai keliang lahat. Pada waktu itu, di tengah-tengah kota mekkah yang sangat materialistis itu tumbuh ajaran Nabi, yang sangat kontras, dengan kedinamisan ajaran tersebut, bagi manusia setelah mengalami penempaan selama 12 tahun yang dimulai dengan perjanjian Al-Aqobatul Ula dan Al-Aqobats Tsaniyah, Nabi SAW., akhirnya mendirikan Madinatur Rasul. Di kota inilah Rasul SAW., memperagakan Al-Qur'an sebagai rencana dan desain hidup sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Sembilan tahun Rasul SAW., mengembangkan dan memelihara masyarakat Muslim. Usaha ini dilanjutkan oleh khulafaur Rasyidin. Akhirnya khalifah pindah ke Syiria dizaman Abasiyah pindah ke Baghdad. Dengan demikian, maka bertambahlah antara Islam dengan dua unsur kebudayaan (Hellenisme dan Babilonia) yang kahirnya tibullah suatu teori tentang apa yang dinamakan “kebudayaan Muslim”.

Jadi Islam dapat menerima unsur-unsur kebudayaan dan peradaban bangsa-bangsa di dunia sepanjang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan As Sunnah Rasul sesuai dengan sabda beliau:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ

Artinya: “Tuntutlah Ilmu meskipun ke negeri China (tempat yang jauh).”

(Syeh Nuhyiddin Alkhotyyat, 1993: 101).

Pada zaman pembaharuan pendidikan Islam yang dimulai abad ke-18 tampak gejala-gejala yang baru yang berkembang di Messir satu gerakan pembaharuan pemikiran tentang Islam setelah menghadapi berbagai rintangan dan tantangan yang dirumuskan oleh Jamalluddin Al Afghani, yaitu bahwa strategi dasar untuk pengembangan pendidikan Islam terletak pada perkembangan politik yang kemudian oleh Muhammad Abduh, muridnya menyatakan bahwa strategi dasar pengembangan Islam itu pada kegiatan pendidikan. Pendapat Muhammad Abduh berkembang ke India dan Pakistan

yang dirintis oleh Sir Sayyid Ahmad Khan, Iqbal, dan Ali Jinnah. Menyebrang ke Tanah Air KH. Ahmad Dahlan, A. Hasan Ahmad Surkati, KH. Hasyim Asy'ari, Dr. Karim Amrullah dan lain-lain. Sedangkan pada sekolah Islam perbedaannya terletak pada bobot ilmu agama lebih besar daripada ilmu umum yang titik beratnya pada sains dan teknologi, yang setiap zaman akan berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia yang dirasa sangat kompleks.

Di sinilah akhirnya timbul perbedaan dalam memformulasikan dan memberikan batasan terhadap modernisasi, sehingga berpola Islam tradisional dan Islam modern. Pengkotaan masyarakat Muslim tersebut menjalar pula ke dalam sistem pendidikan Islam. menurut Ali Ashraf, (1989: 75) di dunia muslim terdapat dua sistem pendidikan yang mengikuti dua metode pengajaran yaitu modern dan tradisional.

Menurut Muhammad Tholchah Hasan (1993: 80) sistem pendidikan tradisional adalah pendidikan Islam yang membatasi diri pada pengetahuan klasik, yang mengkhususkan diri dalam bidang pendidikan agama Islam secara utuh dan komprehensif, dan belum menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada cabang-cabang sains baru yang muncul dari Barat. Hal seperti ini yang menyebabkan pendidikan Islam dalam prosesnya sebagaimana yang dikatakan oleh Mukhtar Bukhari (1993: 242) menjadi terlalu khas Islamnya, dalam arti tidak ada keinginan untuk mengetahui, mempraktekkan dan mengembangkan

perkembangan-perkembangan progresif yang terjadi diluar lingkungan pendidikan Islam.

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa umat Islam mempunyai asumsi (anggapan) bahwa semua sains dan teknologi dari Barat adalah skularitas. Dengan hal yang semacam ini maka muncul ketidakjelasan pada orientasi pendidikan Islam sendiri, terutama dalam menghadapi hal-hal yang lebih modern yaitu menghadapi perkembangan sains dan teknologi yang serba *computerized*, yang dengan kemutakhirannya telah membawa perubahan yang sangat besar dalam sejarah kehidupan manusia. Dan ke arah manakah pendidikan Islam hendak ditunjukan Sementara ini, dengan sistem pendidikan Islam yang dirasa masih sangat kurang dalam program pendidikan dan pengajaran yang diterapkan misalnya penguasaan di berbagai disiplin ilmu dan keteknologian dianggap merupakan garapan khusus pendidikan yang skuler, yang akhir-akhirnya mengakibatkan orientasi pendidikan Islam tidak lagi sesuai kepada tujuan Islam, juga tidak mencapai tujuan dari pendidikan Barat skuler.

Ketidakjelasan ini lebih nampak lagi ketika pendidikan Islam dihadapkan pada munculnya aspirasi manusia yang serba multi kompleks dengan tuntutan dan kebutuhan hidup yang multi kompleks juga. Pendidikan Islam dengan program-program dan praktek-praktek pendidikan yang ada

sekarang ini masih dirasa belum mampu untuk memenuhi apa yang telah menjasi aspirasi dan tuntutan tersebut. Disinilah pendidikan Islam dituntut untuk dapat menerapkan pendekatan-pendekatan dan orientasi yang lebih baru lagi dan relevan dengan tuntutan zaman, dengan tetap menjaga nilai-nilai yang Islami. Sehingga pendidikan Islam tidak lagi terkesan sebagai pendidikan tradisional (klasik). Jadi masalahnya adalah konsep pendidikan yang bagaimanakah yang dapat memperharui dalam dunia pendidikan Islam terhadap perkembangan sains dan teknologi?

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian di dalam skripsi ini adalah wilayah tarbiyah yang berhubungan dengan norma-norma Pendidikan Islam.

b. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan tentang orientasi pendidikan Islam terhadap perkembangan sains dan teknologi.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Orientasi Pendidikan Islam, yaitu arah pendidikan Islam yang meliputi tiga pengembangan ke arah kehidupan manusia yang sosial bermasyarakat, dan pengembangan ke arah alam sekitar.
- b. Perkembangan sains dan teknologi, yaitu perkembangan pengetahuan teoritis pada masalah-masalah praktis, misalnya; teknologi kesehatan, teknologi komunikasi, teknologi pendidikan dan lain sebagainya.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok yang timbul adalah:

- a. Bagaimanakah orientasi dan strategi Pendidikan Islam dalam menghadapi perkembangan sains dan teknologi?
- b. Bagaimanakah perkembangan sains dan teknologi dalam kaitannya dengan pendidikan Islam?
- c. Bagaimanakah hubungan sains dan teknologi dalam proses Pendidikan Islam.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. untuk mengetahui tentang orientasi dan strategi pendidikan Islam dalam menghadapi perkembangan sains dan teknologi.
2. Untuk mengetahui tentang perkembangan sains modern dan teknologi dalam kaitannya dengan Pendidikan Islam.
3. Untuk mengetahui hubungan sains modern dan teknologi dalam proses pendidikan Islam.

D. Kerangka Pemikiran

Program penciptaan manusia khususnya umat Islam yang berkuantitas dan mampu berusaha sendiri memang harus disiapkan sedemikian rupa dengan pendidikan. Hal semacam ini selaras dengan ajaran Islam yang mewajibkan dan menganjurkan kepada umat Muslim baik laki-laki, maupun perempuan, baik tua maupun muda, baik anak-anak maupun dewasa untuk melaksanakan pendidikan Nabi Muhammad bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan. (Syaiikh Az-Zarnuji, 1994: 9).

Beliau juga bersabda pula:

تَعَلَّمَ الْعِلْمَ مِنَ الْمُهْدَى إِلَى الْحَدِّ

Artinya: Mencari ilmu sejak dibuaian ibu sampai ke liang lahat. (Syekh Muhyiddin Alkhoyat, 1993: 101).

Hadits tersebut di atas adalah suatu bukti bahwa agama Islam secara tegas mengharapkan kepada umatnya agar menjadi ummat yang pandai dan mampu menguasai berbagai macam ilmu untuk bekal dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan akherat. Sebab dalam ajaran Islam sendiri, pendidikan itu adalah merupakan suatu kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia-akherat, (Zuhairini, 1992: 98).

Dimana Islam sendiri menganjurkan kepada umatnya agar dalam mencari ilmu pengetahuan harus terus menerus hingga mati Rasulullah SAW., bersabda:

لَا فِقْرٌ أَشَدُّ مِنَ الْجَهْلِ، وَلَا مَالٌ أَعَزُّ مِنَ الْعَقْلِ وَلَا وَحْشَةٌ أَشَدُّ
مِنَ الْعَجَبِ

Artinya : “tidak ada kekafiran yang lebih parah daripada kebodohan, dan tidak ada harta yang paling berharga selain akal, dan tidak ada kerisauan yang lebih dahsyat daripada keheranan. (Syekh Muhyiddin Alkhoyat, 1993: 101-102).

Hadits di atas tersirat bahwa kita harus berusaha untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih serasi, selaras dan seimbang antara dunia dan akhirat, itu adalah suatu tugas yang mulia bagi pendidikan Islam itu sendiri

apalagi dalam masa-masa era modernisasi dan globalisasi, yang sering kita sebut sebagai zaman millenium. Aktivitas menetralsir gejala kehidupan sekarang ini yang telah di dominasi oleh sains dan teknologi Barat. Oleh sebab itu Islam tidak melarang umatnya untuk memikirkan masalah sains dan teknologi mutakhir yang sifatnya menuju modernisasi pemikiran manusia jenius dan profesionalisme. Allah telah berfirman dalam QS. Ar Rahman (55) ayat 33, yang berbunyi:

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَانفُذُوا كَمَا لَمْ تَنْفُذُوا إِلَّا بِسُلْطَانٍ (الرحمن : ٣٣)

Artinya: “Hai jama’ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi maka lintasilah, kamu tidak akan dapat menembus melainkan dengan kekuatan. (Hasbi Ash Shiddiqy, dkk, 1992: 887).

Ayata tersebut memberi tuntunan dan petunjuk secara universal agar manusia berfikir dengan akalnyanya supaya mampu menembus lapisan langit dan bumi. Dalam ilmu alam hal ini di sebut juga jagat raya. Akan tetapi untuk menembus jagat raya ini tidaklah mudah kecuali dengan kekuatan yang luar biasa. Untuk hal-hal yang seperti itu maka diperlukan adanya sains dan teknologi yang mutakhir.

Di sinilah terbukti bahwa agama Islam dengan segenap aspeknya menuntut, bahkan sangat menganjurkan kepada umat Islam sendiri untuk dapat menguasai sains dan teknologi. Oleh karenanya pembangunan pendidikan di Indonesia mendapat perhatian yang amat besar khususnya dalam bidang sains dan teknologi, sebab perlu disadari betapa penting arti dari pendidikan tersebut sebagai modal utama bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya tidak hanya di dalam salah satu bidang saja tetapi harus pandai dalam bidang agama juga pandai dalam menguasai sains dan teknologi.

Kesemuanya itu akan dapat dicapai oleh umat Islam, apabila sistem pendidikan tradisionalnya dirubah secara ini maupun tingkatannya dengan tidak melepaskan tradisi lama dan tidak bertentangan dengan norma-norma Islam. sebab bagaimanapun juga pola nilai tradisional merupakan suatu penghambat perubahan pendidikan.

Jadi apabila umat Islam menghendaki pendidikan yang dinamis, maka umat islam harus rela melepaskan sistem pendidikan tradisionalnya atau aling tidak memperbaharui sistem pendidikan yang ada jika tidak ingin dikatakan ketinggalan zaman dengan tetap menjaga nilai-nilai Islam.

Sebagaimana yang dikatakan Muhaimin (1993: 1) umat Islam perlu melaksanakan transformasi besar-besaran dari Barat tanpa adanya rasa curiga dengan tidak meninggalkan nilai-nilai Islami (tetap waspada).

Konsekwensi dari semua itu, pendidikan Islam tidak boleh melepaskan begitu saja dari ajaran Islam yang tertuang dalam al-Qur'an dan As-Sunnah, kedua sumber tersebut merupakan pedoman otentik dalam penggalian khazanah keilmuan apapun. Dengan berpijak pada kedua sumber hukum tersebut diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas tentang hakekat dan orientasi pendidikan Islam terhadap sains dan teknologi.

E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Sumber datanya yaitu dengan menginventarisasi ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang berhubungan dengan Pendidikan Islam.
2. Menginventarisasi buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan juga tentang sains dan teknologi.
3. Menganalisa data-data dengan cara melakukan komperatif pendapat para ahli pendidikan Islam mengenai orientasi Pendidikan Islam.
4. Menganalisa tentang implikasi (hubungan) pendidikan Islam dengan perkembangan sains dan teknologi.

5. Menafsirkan maksud dan petunjuk serta pemaparan-pemaparan (pemikiran, pernyataan) yang terdapat dalam buku-buku atau karya-karya para tokoh atau para ahli pendidikan.